

**RESPON PERTUMBUHAN BIBIT KELAPA SAWIT
(*Elaeis quinensis* Jack)
AKIBAT PEMBERIAN PUPUK HAYATI *PETROBIO*
DI *MAIN-NURSERY***

NENG SUSI

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning
Program Studi Agroteknologi
Jl. D.I. Panjaitan Km. 8 Rumbai Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian dilakukan secara eksperimen dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 taraf perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan yang diberikan adalah tanpa pemberian *Petrobio*, pemberian *Petrobio* 10 gram, 20 gram, 30 gram dan 40 gram/tanaman. Parameter yang diamati adalah tinggi tanaman, jumlah daun, panjang daun, lebar daun dan diameter batang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemberian pupuk *Petrobio* memberikan pengaruh yang nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, panjang daun, lebar daun dan diameter batang. Dosis yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery* adalah 40 gram/tanaman.

Kata kunci : *Petrobio*, *main nursery*, bibit kelapa sawit

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis quinensis* Jack) di Propinsi Riau 5 tahun ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, rata-rata 46 sampai 50 ribu hektar pertahun (Dinas Perkebunan TK I Riau, 2009). Luas seluruh perkebunan kelapa sawit di Propinsi Riau sampai dengan tahun 2009 mencapai 900.000 ha yang terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan negara dan perkebunan swasta (Anonimus, 2009).

Perkebunan kelapa sawit yang berkembang pesat di Propinsi Riau perlu ditopang dengan pengadaan bibit yang berkualitas baik. Bibit yang berkualitas baik merupakan faktor

utama untuk mendapatkan tanaman yang baik dan berproduksi tinggi. Untuk mendapatkan bibit yang berkualitas baik perlu di lakukan pemeliharaan dengan sempurna yaitu dengan pemberian pupuk yang tepat, baik konsentrasi, cara maupun waktunya.

Pertumbuhan bibit yang baik selain didukung oleh pemberian pupuk juga harus didukung oleh kondisi tanah yang subur. Kesuburan tanah mencakup tiga aspek, yaitu kesuburan fisik, kesuburan kimiawi dan kesuburan biologi. Kesuburan biologi berhubungan dengan aktifitas organisme tanah seperti misalnya cacing tanah dan mikro-organisme tanah. Aktifitas mikro-

diberikan untuk mempercepat proses pengomposan dan meningkatkan mutu kompos. Jumlah dan jenis mikroorganismen menentukan keberhasilan proses dekomposisi. Proses dekomposisi bahan organik di alam tidak dilakukan oleh satu mikroorganismen tetapi dilakukan oleh konsorsia mikroorganismen.

Bahan organik dalam tanah dapat berperan meningkatkan kesuburan tanah secara fisik maupun kimia. Namun bahan organik harus terurai menjadi senyawa yang lebih sederhana yang selanjutnya mengalami mineralisasi menjadi unsur hara yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman. Senyawa dalam bahan organik yang sulit mengalami pelapukan adalah zat lignin dan selulosa. Petrobio mengandung mikroorganismen pengurai *Streptomyces sp* yang mampu merombak selulosa.

Perlakuan 40 gram/tanaman merupakan perlakuan terbaik untuk mendapatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di Main-nursery karena pada pemberian dosis tersebut telah mencukupi kebutuhan tanaman sehingga proses metabolisme berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemberian pupuk Petrobio memberikan pengaruh yang nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, panjang daun, lebar daun

dan diameter batang bibit kelapa sawit di *main-nursery*. Dosis yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery* adalah 40 gram/tanaman

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan bahwa untuk mendapatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit yang baik di *main-nursery* disarankan menggunakan pupuk Petrobio dengan dosis 40 gram/tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2009. Bercocok Tanam Kelapa Sawit. Departemen Pertanian, Sumatra Barat.
- Lakitan. B. 2006. Dasar-Dasar Agronomi. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Sutejo. M, 2002. Pupuk dan Cara Pemupukan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Surtinah, 2008. Perancangan Percobaan Terapan untuk Pertanian, Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Lancang Kuning, Riau.
- Sutanto dan Utami, 1995. Potensi Bahan ORganik Sebagai Komponen Teknologi Masukan Rendah dalam Meningkatkan Produktivitas Lahan Kritis di DIY. Proseding Lokakarya dan Ekspose Teknologi Sistem Usaha Tani dan Alsintan. (Internet, 8 November 2009).